

KEPUASAN PETANI DALAM KEGIATAN PENYULUHAN DI WILAYAH KERJA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Abdul Haris Simatupang dan Mukhlis Yahya

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan

ABSTRACT

Interest agricultural extension is to change the behavior of farmers and entrepreneurs through increased knowledge, skills, attitudes and motivations. Satisfaction of farmers to extension activities is one indicator of the success of extension activities itself. The level of satisfaction of farmers will have an impact on the loyalty of farmers in receiving and using recommended technology. The high rate of adoption of technology will have an impact on increasing farm productivity, which in turn will improve the welfare of farmers and also the achievement of government targets in agricultural development. This research aims to determine the percentage of the level of satisfaction of farmers in extension activities in the work area of BPP Na IX-X District and to determine the factors that influence satisfaction of farmers in extension activities in the work area of BPP Na IX-X District. This research was conducted in the District Na IX-X North Labuhan Batu Regency from April 25 until June 3, 2016. Collecting data using a survey method by spreading the questionnaire, which has been tested for validity and reliability, while to analyze the data using SPSS for Windows version 18. The results of the analysis of the level of satisfaction of farmers showed that the level of satisfaction of farmers in extension activities in the work area of BPP Na IX-X District at the high category which amounted to 61.25% and interpreted in the category are satisfied. Factors influencing satisfaction of farmers in extension activities in the work area BPP Na IX-X District is variable of age and variable of time extension, while the variables of education, farming experience, extension agent, extension materials, media extension, extension methods, and place extension, did not significantly affect farmers' satisfaction.

Keywords: farmer satisfaction, factors that influence satisfaction ,agriculture extension.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang paling penting dalam pembangunan. Penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Indonesia. Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku pelaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya.

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan wadah untuk menyampaikan inovasi teknologi kepada petani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya, sehingga akan dapat diwujudkan *better farming, better bussines, better living, better*

community, dan better environment. Pencapaian tujuan penyuluhan pertanian merupakan pencapaian dari tujuan pembangunan pertanian.

Kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan adalah salah satu indikator dari keberhasilan kegiatan penyuluhan itu sendiri. Tingkat kepuasan petani akan berdampak terhadap loyalitas petani dalam menerima dan menggunakan teknologi yang direkomendasikan. Tingginya angka penerapan teknologi akan berdampak pada meningkatnya produktivitas usahatani yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani dan juga tercapainya target pemerintah dalam pembangunan pertanian.

Istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata "*Extension*" yang dipakai secara meluas dibanyak kalangan. Dalam Bahasa Indonesia istilah penyuluhan berasal dari kata dasar "Suluh" yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan.

Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya van den Ban dan Hawkins (2005) menulis bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang dilakukan secara sadar. Mengkomunikasikan informasi dengan sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapatan yang wajar dan mengambil keputusan yang tepat.

Defenisi Penyuluhan Pertanian menurut UU Nomor 16 Tahun 2006, adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Lippit merinci lingkup kegiatan penyuluhan sebagaimana dikemukakan oleh Mardikanto (2009) menguraikan tujuh lingkup kegiatan pokok dalam penyuluhan, yaitu :

- a. Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya. Proses penyadaran seperti yang dimaksud merupakan tugas utama dari setiap kegiatan penyuluhan.
- b. Menunjukkan adanya masalah, yaitu menunjukkan adanya kondisi yang tidak diinginkan terkait dengan keadaan sumber daya alam dan manusia, sarana prasarana, kelembagaan, budaya, aksesibilitas, lingkungan fisik/teknis, sosial budaya dan politis.
- c. Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi.
- d. Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat. Karena kondisi lingkungan terus mengalami perubahan maka masyarakat juga harus

disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut.

- e. Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Uji coba dan demonstrasi diperlukan untuk menyesuaikan inovasi secara teknis, ekonomi, sosial budaya dan politik dengan masyarakatnya. Uji coba juga diperlukan untuk membuat gambaran dan meminimilisir resiko yang memungkinkan.
- f. Memproduksi dan publikasi informasi, baik berasal dari luar masyarakat maupun dari dalam dirinya sendiri maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain.
- g. Melaksanakan pemberdayaan dan penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya kaitannya dengan aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat dan penguatan kapasitas lokal. Sedangkan yang dimaksud penguatan kapasitas, menyangkut penguatan kapasitas individu, kelembagaan lokal, masyarakat, serta pengembangan jejaring dan kemitraan kerja.

Kepuasan petani merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan, karena dengan terciptanya kepuasan petani ini diharapkan petani tersebut akan loyal dalam menggunakan produk atau inovasi teknologi yang direkomendasikan.

Kepuasan petani lewat kegiatan penyuluhan akan berpengaruh pada sikap dan perilaku petani yaitu lewat kepuasan yang dimiliki, petani akan lebih giat lagi dalam mengembangkan usahataniannya. Sikap puas petani terhadap penyuluhan pertanian yaitu petani lebih mendekati diri dengan penyuluh, serta mengembangkan hal-hal yang bermanfaat bagi petani sendiri. Sedangkan perilaku puas petani terhadap penyuluhan pertanian yaitu petani menjalankan usahataniannya dengan berdasar pada materi penyuluhan yang telah diperoleh dari penyuluhan. Petani akan berusaha lebih giat untuk mengembangkan usahataniannya dan memiliki komitmen yang pasti terhadap apa yang telah direncanakan dan nantinya akan dilaksanakan (Batlayeri, *et al.*, 2013)

Kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum kepuasan petani juga dipengaruhi efektivitas pelaksanaan penyuluhan itu

sendiri (Muslihat dan Nurafiat Anwar, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut maka efektivitas penyuluhan akan berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan petani, adapun faktor yang mempengaruhi kepuasan dan efektivitas penyuluhan antara lain adalah umur petani, tingkat pendidikan petani, lama berusaha tani, layanan penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, waktu penyuluhan, dan tempat penyuluhan.

METODOLOGI

Daerah yang dipilih sebagai tempat pengkajian mengenai kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Na IX – X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan yaitu dimulai pada tanggal 01 Januari sampai dengan 15 Juli 2016, yang teralokasi dalam beberapa tahapan, sementara waktu pengambilan dan pengolahan data di lapangan dimulai sejak 25 April sampai dengan 03 Juni 2016. Petani yang dijadikan sampel adalah petani yang mengikuti kegiatan Penyuluhan. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan *Random Sampling* yaitu penentuan sampel, sementara untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Yamane dengan presisi 15 % sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 43 orang. Untuk melakukan uji validitas instrumen digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *alfa cronbach*.

Untuk mengukur tingkat kepuasan petani digunakan rumus:

$$K = \frac{T}{N} \frac{N}{S} \frac{S}{K} \frac{K}{M} \frac{D}{D} \frac{h}{h} \times 100 \%$$

Keterangan :

KP : Prosentase Tingkat Kepuasan Petani

Untuk melihat pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, layanan penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, waktu penyuluhan, dan tempat penyuluhan terhadap variabel kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan diguna uji statistik yakni uji Regresi Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan

Kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan di Wilayah Kerja BPP Kecamatan Na IX-X meliputi kepuasan petani terkait kegiatan menyadarkan, menunjukkan adanya masalah, membantu pemecahan masalah, menunjukkan pentingnya perubahan, melakukan pengujian, memproduksi dan publikasi informasi, melaksanakan pemberdayaan dan penguatan kapasitas. Tingkat kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu dengan kategori rendah, sedang, tinggi. Untuk mengetahui persentase kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan di Wilayah Kerja BPP Kecamatan Na IX-X

No	Komponen Kepuasan	Skor	Skor Maksimum	(%)	Kriteria
1	Menyadarkan Menunjukkan Adanya	715	1075	66,51	Tinggi
2	Masalah	139	215	64,65	Tinggi
3	Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas	1253	2150	58,28	Sedang
Jumlah Skor Kepuasan		2107	3440	61,25	Tinggi

Sumber : Analisis data primer (2016)

Pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan di Wilayah Kerja BPP Kecamatan Na IX-X adalah pada kategori tinggi yakni 61,25% atau dapat diinterpretasikan dalam kategori puas. Pada rumusan hipotesis pertama dalam pengkajian yang menyatakan dugaan tingkat kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan adalah rendah tidak terbukti. Tingkat kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan tidak terlepas dari berbagai faktor, berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan berikut diuraikan faktor-faktor yang menyebabkan petani merasa puas dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan.

Kegiatan Penyuluhan dalam Usaha Menyadarkan

Pada indikator ini tingkat kepuasan petani mencapai 66,5% yang tergolong tinggi. Hal ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

- 1) Kegiatan penyuluhan yang menyadarkan petani bahwa mereka sebenarnya memiliki kemampuan untuk dapat menciptakan peluang-

peluang dan melaksanakan kegiatan usaha tani yang lebih baik dan menguntungkan.

- 2) Kegiatan penyuluhan menyadarkan petani akan potensi usaha tani yang lebih baik, potensi alam dan lingkungan yang dapat lebih dimaksimalkan.
- 3) Kegiatan penyuluhan juga menyadarkan petani terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sehingga kegiatan usaha tani yang mereka lakukan dapat berjalan secara aman dan berkesinambungan.
- 4) Kegiatan penyuluhan juga menyadarkan petani untuk ikut bersama-sama mewujudkan pencapaian swasembada pangan, dan menyadarkan mereka betapa pentingnya peran petani dalam mewujudkan pencapaian tersebut.
- 5) Kegiatan penyuluhan juga dirasa oleh petani dapat menyadarkan mereka betapa pentingnya peningkatan kompetensi untuk dapat bersama-sama dalam persaingan jaman yang semakin menuntut setiap orang untuk dapat tetap survive haruslah dengan kemampuan dan keinginannya sendiri.

Sejalan dengan pendapat Freire (Mardikanto, 2009) bahwa usaha penyadaran dalam kegiatan pendidikan termasuk penyuluhan adalah untuk menyadarkan seseorang atas keberadaannya secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sosialnya.

Kegiatan Penyuluhan dalam Menunjukkan Adanya Masalah

Pada indikator kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya masalah, petani merasa puas dengan persentase kepuasan mencapai 64,65% atau dalam kategori tinggi, artinya, petani banyak tahu dari kegiatan penyuluhan tentang permasalahan-permasalahan terkait usaha taninya yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Tingkat kepuasan petani ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman petani selama mengikuti kegiatan penyuluhan, yang mana dalam kegiatan penyuluhan banyak digali tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dalam kegiatan usahanya. Menunjukkan masalah yang dimaksud mulai dari indentifikasi faktor penyebab masalah, kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh petani, dan ancaman-ancaman yang ada, sehingga petani dapat mengantisipasi dan menangani hal-hal tersebut. Jika penyebab masalah, kelemahan dan ancaman dapat disadarai oleh petani, maka mereka secara mandiri akan mampu mengatasinya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mardikanto (2009), bahwa kegiatan penyuluhan

dapat menunjukkan adanya permasalahan baik itu terkait sumber daya alam maupun sumber daya manusianya, mengidentifikasi faktor penyebab masalah terutama yang menyangkut kelemahan internal maupun ancaman eksternalnya.

Kegiatan Penyuluhan dalam Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas

Berdasarkan kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan terkait pemberdayaan dan penguatan kapasitas persentase kepuasan petani sebesar 58,28% berada pada kategori sedang atau merasa cukup puas. Sikap petani yang merasa cukup puas karena pada umumnya kegiatan-kegiatan terkait pemberdayaan dan penguatan kapasitas masih dirasa belum begitu mengena secara langsung kepada petani. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan petani hanya merasa cukup puas adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam kegiatan penyuluhan belum memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi mereka untuk menyampaikan pendapatnya.
- 2) Petani merasa belum begitu mendapat kebebasan dalam penentuan pilihan paket teknologi sesuai yang mereka harapkan.
- 3) Pelibatan petani secara aktif dalam kegiatan penyuluhan belum dilakukan secara maksimal.
- 4) Pelatihan-pelatihan usaha tani belum maksimal sesuai harapan.
- 5) Kegiatan penyuluhan sebagai wadah penguatan kelompok dirasa cukup memuaskan, terlihat dari jumlah kelompok tani yang cukup memadai di setiap desa. Pembentukan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) juga sudah ada di setiap desa, namun fungsi kelompok maupun gapoktan dianggap belum maksimal.
- 6) Tingkat paling rendah terhadap sikap kepuasan petani terdapat pada rendahnya akses petani terhadap akses permodalan. Dalam hal peningkatan akses terhadap permodalan, petani merasa masih belum maksimal, dan dapat dikatakan hal tersebut masih sangat terbatas. Pada umumnya petani mendapatkan modal dengan cara mereka sendiri untuk mendapatkannya baik dari bank maupun lembaga keuangan lainnya, dan hanya sebagian kecil petani yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan permodalan melalui usaha mereka sendiri.
- 7) Bantuan-bantuan pemerintah melalui kegiatan penyuluhan dirasa juga masih sangat minim, dan umumnya program-program bantuan belum sesuai harapan petani.

- 8) Kegiatan penyuluhan yang memfasilitasi atau membangun kemitraan antara petani dan pelaku usaha juga dianggap masih belum maksimal, walaupun tidak dapat dikatakan jika usaha-usaha pembangunan kemitraan tersebut tidak ada sama sekali.
- 9) Kegiatan penyuluhan menciptakan pribadi petani yang jujur dan bertanggung jawab dirasa sudah cukup memuaskan.
- 10) Kegiatan penyuluhan juga dirasa sudah cukup membantu menciptakan petani-petani yang lebih mandiri.

Pada hakekatnya apabila aktivitas penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten oleh penyuluh, maka kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada tingkat kualitas hidup petani. Pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dapat memberikan kepuasan petani adalah apabila sesuai dengan kebutuhan dan harapannya. Menurut Kotler (2000) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang ia rasakan dengan harapan. Dengan demikian, tingkat kepuasan adalah fungsi perbedaan yang diharapkan dengan yang dirasakan. Sedangkan menurut Maslows (Gawel, 1997) kepuasan seseorang sangat berpengaruh dengan kebutuhannya. Orang merasa puas bilamana kebutuhannya terpenuhi atau sesuai dengan harapan. Menurut Mardikanto (1993) keberhasilan penyuluhan akan sangat ditentukan oleh keadaan yang dirasakan oleh sasaran penyuluhan yang diberikan karena sesuai dengan kebutuhan dan harapan untuk melakukan perubahan. Kepuasan terbentuk dari motivasi dalam diri seseorang yang ditentukan oleh tingkat kebutuhan yang dirasakan individu tersebut. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Padmowihardjo (1994) bahwa kebutuhan yang dirasakan akan mampu menimbulkan motivasi yang mendorong timbulnya motif seseorang untuk berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan, diperoleh skor 2107 atau sebesar 61,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani telah merasa puas terhadap kegiatan penyuluhan.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan

Dalam pengkajian ini, untuk mengukur besarnya pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, layanan penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, waktu penyuluhan, tempat penyuluhan (variabel independen) terhadap

kepuasan petani (variabel independen) dan untuk memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen, akan dilihat dengan uji regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 18.

Hasil rangkuman analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan di BPP Kecamatan Na IX-X disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan.

No	Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Keterangan
1	Umur	9,591	2,265	Berpengaruh nyata
2	Tingkat Pendidikan	-0,016	-0,005	Tidak berpengaruh nyata
3	Pengalaman Berusaha Tani	3,590	0,759	Tidak berpengaruh nyata
4	Layanan Penyuluh	4,589	1,390	Tidak berpengaruh nyata
5	Materi Penyuluhan	-0,336	-0,586	Tidak berpengaruh nyata
6	Media Penyuluhan	0,945	1,462	Tidak berpengaruh nyata
7	Metode Penyuluhan	0,011	-0,015	Tidak berpengaruh nyata
8	Waktu Penyuluhan	2,316	2,186	Berpengaruh nyata
9	Tempat Penyuluhan	1,980	1,990	Tidak berpengaruh nyata

R = 0,787

R² = 0,619

f hitung = 5,955

Konstanta = -57,747

f tabel = 2,178

t tabel 5 % = 2,035 (-2,035)

Sumber : Analisis data primer (2016)

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai tersebut akan dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda dengan 9 variabel independen sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9$$

Keterangan :

\hat{Y} : Nilai prediksi variabel dependen (Kepuasan Petani)

a : Konstanta, yaitu nilai \hat{Y} jika $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9 = 0$

b_{1-9} : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan Y yang didasari variabel X_{1-9}

$X_{1,9}$: Variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, layanan penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, waktu penyuluhan, tempat penyuluhan).

Untuk mengetahui variabel-variabel independen yang mempengaruhi secara parsial berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 21, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Umur

Berdasarkan hasil analisis statistik, umur berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani yang mana diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,265 > 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,030 < 0,05$. Berdasarkan pada nilai standar koefisien Beta diperoleh nilai $0,384$ dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh tingkatan umur secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar $38,4\%$ dan bernilai positif artinya dapat diestimasi semakin muda tingkatan umur petani maka semakin tinggi tingkat kepuasannya.

Umur mempunyai pengaruh nyata terhadap kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Berdasarkan distribusi umur responden, kecenderungan usia muda hingga dewasa (22-42 tahun) mempunyai tingkat kepuasan sebesar $53,7\%$, sedangkan pada usia dewasa (43-56 tahun) tingkat kepuasan sebesar $51,4\%$ dan pada usia tua (56-73 tahun) tingkat kepuasan sebesar $45,5\%$. Dari tingkat kepuasan berdasarkan umur tersebut dapat dimaknai jika semakin muda usia petani maka semakin tinggi tingkat kepuasannya, demikian sebaliknya semakin tua usia petani semakin rendah tingkat kepuasannya. Hal ini dipengaruhi oleh:

- Jika dikaitkan dengan pendidikan maka kelompok petani usia muda mempunyai tingkat pendidikan yang lebih baik, sehingga tingkat penerimaan mereka terhadap teknologi juga lebih baik dari kelompok usia tua.
- Secara psikologis, tingkat adopsi kelompok usia tua lebih rendah daripada kelompok usia muda.
- Tingkat kejenuhan dan stres kelompok usia tua lebih tinggi dari kelompok usia muda.
- Tingkat kepercayaan kelompok usia tua lebih rendah dari kelompok usia muda, hal ini dipengaruhi pengalaman-pengalaman yang kurang berkesan bagi mereka selama mengikuti kegiatan penyuluhan.

- Penyelenggara penyuluh belum sepenuhnya memperhatikan karakter petani berdasarkan umur sehingga mampu untuk memilih metode penyuluhan yang paling sesuai dengan tingkatan usia petani penerima manfaat.

Uraian diatas sesuai dengan pernyataan bahwa umur merupakan aspek yang berhubungan terhadap kemampuan fisik, psikologis, dan biologis seseorang (Setiawan, Ade Putra *et al.* 2006).

Umur petani dalam pengkajian ini bervariasi, dimana umur minimum adalah 22 tahun dan maksimum 73 tahun. Kondisi di lokasi pengkajian menunjukkan, sebanyak $37,21\%$ petani berumur produktif. Persentase petani yang berusia muda hingga dewasa (< 55 tahun) relatif lebih banyak dibandingkan dengan petani yang berusia tua (> 55 tahun). Apabila dikaitkan dengan batasan usia kerja (angkatan kerja) menurut Badan Pusat Statistik (2009), yaitu pada kisaran usia 15 – 64 tahun digolongkan sebagai usia produktif. Namun berdasarkan pengamatan di lapangan terlihat bahwa ada kecenderungan golongan penduduk usia muda khususnya pada usia < 40 tahun tidak lagi berminat bekerja di sektor pertanian, namun bagi petani yang berusia ≥ 40 tahun, sektor pertanian dipandang masih mampu memberikan harapan untuk penghidupan. Hal ini tidak terlepas dari semakin terbatasnya lapangan pekerjaan dibidang pertanian yang disebabkan diantaranya; lahan pertanian yang semakin menyempit, angkatan kerja muda tidak banyak yang mempunyai latar belakang pengetahuan dibidang pertanian.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani karena nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel yaitu $-0,005 > -2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,996 > 0,05$, pada nilai standar koefisien Beta $-0,001$ dapat dimaknai besarnya pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar $-0,01\%$ dan bernilai negatif artinya pengaruhnya berlawanan arah, dapat diartikan semakin tinggi tingkat pendidikan petani semakin rendah tingkat kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan yang diikutinya.

Proporsi terbesar petani responden ($55,81\%$) memiliki pendidikan formal hingga tingkat SMA, dan ada juga yang memiliki pendidikan hingga perguruan tinggi. Hal ini merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani. Responden yang umumnya

mengenyam pendidikan SMA yang tergolong tinggi beranggapan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan tidak lagi relevan dengan kebutuhan mereka terhadap akses informasi teknologi. Para petani dengan pendidikan tinggi lebih banyak mendapatkan informasi dari luar penyuluhan. Golongan petani berpendidikan tinggi lebih tertarik dengan sesuatu yang terbaru atau sesuatu yang belum mereka ketahui sama sekali.

Menurut Mosher (1987) pendidikan formal mempercepat proses belajar, memberikan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin efisien bekerja dan semakin banyak mengetahui cara-cara atau teknik berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan.

Kenyataan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan tenaga muda pedesaan yang relatif terdidik kurang tertarik bekerja di sektor pertanian karena performa warga masyarakat yang bekerja di pertanian dinilai kurang menarik, baik dari sisi penampilan maupun perolehan pendapatan.

Pengalaman Berusaha Tani

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani karena nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,759 < 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,453 > 0,05$. Sementara berdasarkan pada nilai standar koefisien Beta 142 dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh tingkatan umur secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar 14,2% dan bernilai positif artinya pengalaman berusaha tani mempunyai pengaruh yang searah, dapat diartikan semakin tinggi pengalaman berusaha tani semakin tinggi tingkat kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan.

Lama berusahatani merupakan salah satu faktor yang penting bagi petani untuk dapat menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahatani. Sebagian besar petani (39,53%) memiliki lama berusahatani yang tergolong sedang (11 – 20 tahun) yang sejalan dengan umur petani yang sebagian besar berumur muda hingga dewasa, sementara yang pengalaman berusaha tani paling lama pada rentang 38 – 47 tahun yang didominasi oleh kelompok usia tua. Hal ini berarti lama berusahatani sejalan dengan pertambahan umur petani. Sejalan dengan hal tersebut dominannya responden dengan pengalaman berusaha tani yang masih rendah menyebabkan hal ini tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani.

Pengalaman seorang petani akan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatannya. Menurut Mardikanto (1993) proses belajar dipengaruhi oleh pengalaman, artinya pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi semangat seseorang untuk belajar. Hal ini dikarenakan pengalaman masa lalu akan mempengaruhi kecenderungan untuk merasa memerlukan dan siap menerima pengetahuan baru. Pengalaman seseorang akan memberikan kontribusi terhadap minat dan harapannya untuk menerima dan menerapkan teknologi.

Layanan Penyuluh

Berdasarkan hasil uji statistik layanan penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani karena nilai t hitung $< t$ tabel, yaitu $1,390 < 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,174 > 0,05$, sementara pada nilai standar koefisien Beta diperoleh nilai 0,190 dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh variabel layanan penyuluhan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar 19% dan bernilai positif artinya dapat diestimasikan semakin baik kualitas layanan penyuluh maka semakin tinggi tingkat kepuasan petani.

Intensitas frekwensi kunjungan penyuluh diduga merupakan faktor penyebab tidak berpengaruhnya layanan penyuluh terhadap kepuasan petani. Pada umumnya petani merasa belum familiar terhadap kegiatan penyuluhan, sehingga pada sebagian besar responden tidak memberikan informasi atau sikap yang objektif terhadap penilaian kinerja atau layanan penyuluh.

Kualitas layanan penyuluhan yang seharusnya menjadi penilaian mencakup ketepatan pelayanan penyuluhan maupun penampilan penyuluh. Tingkat kepuasan sebagian besar petani terhadap layanan penyuluh tergolong tinggi. Walaupun selama ini pelayanan penyuluhan dirasakan belum memadai dalam membantu kebutuhan petani, terutama ketika petani menghadapi suatu jenis masalah yang benar-benar mengharapkan bantuan penyuluhan seringkali petani sulit untuk mencari bantuan, termasuk bantuan penyuluhan. Keadaan sulit ini lebih diperparah ketika petani tidak memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat sehingga yang dilakukan petani biasanya hanya pasrah pada keadaan.

Maka dapat disimpulkan layanan penyuluh tidak menjadi perhatian bagi petani karena umumnya petani tidak mempunyai hubungan yang intensif terhadap penyuluh. Menurut Kartasapoetra

(1994) hubungan yang kontinyu antara penyuluh dengan petani dapat tercipta rasa kekeluargaan yang akan mempermudah dan memperlancar pemberian dan penerimaan informasi dalam rangka peningkatan produktivitas usahatani. Kondisi di lokasi penkajian mengungkapkan, bahwa mayoritas petani menyatakan kurang melakukan interaksi dengan penyuluh.

Materi Penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis statistik materi penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani karena nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel yaitu $-0,586 > -2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,562 > 0,05$. Sementara berdasarkan pada nilai standar koefisien Beta $-0,091$ dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh materi penyuluhan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar $-0,91\%$ dan bernilai negatif artinya materi penyuluhan mempunyai pengaruh yang berlawanan dan dapat diestimasi semakin baik materi penyuluhan yang diberikan semakin rendah tingkat kepuasan petani.

Materi penyuluhan yang disampaikan sudah tergolong memuaskan oleh petani karena sudah dapat membantu petani dalam upaya mengembangkan usahatannya meskipun belum seluruh materi dapat memenuhi kebutuhan para petani.

Materi penyuluhan tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani, karena pada umumnya petani yang menjadi responden adalah petani dengan pendidikan tinggi yang memerlukan materi yang terbaru. Sementara materi yang disampaikan pada saat penyuluhan masih belum variatif, dan masih merupakan materi yang dianggap masih terlalu biasa.

Media Penyuluhan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, media penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani karena nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $1,462 < 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,153 > 0,05$. Berdasarkan pada nilai standar koefisien Beta $0,222$ dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh media penyuluhan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar $22,2\%$ dan bernilai positif artinya dapat diestimasi semakin baik media penyuluhan yang digunakan maka semakin tinggi tingkat kepuasan petani.

Petani umumnya tidak memperlakukan terhadap penggunaan media penyuluhan, dan

petani lebih mementingkan isi dari penyuluhan tersebut apakah sesuai dengan kebutuhan mereka.

Metode Penyuluhan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, metode penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani karena nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel yaitu $-0,015 > -2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,988 > 0,05$. Berdasarkan pada nilai standar koefisien beta $-0,002$ dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh metode penyuluhan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar $0,03\%$ dan bernilai negatif artinya dapat diestimasi semakin baik metode penyuluhan maka semakin rendah tingkat kepuasan petani.

Kepuasan petani terhadap metode penyuluhan timbul karena dengan metode yang diterapkan, petani telah merasakan manfaat dari pelayanan penyuluhan yang dilakukan. Ketepatan metode penyuluhan juga menyebabkan petani dapat menerima dengan baik pesan-pesan dalam penyuluhan, termasuk cara-cara mengidentifikasi potensi usahatani yang ikut melibatkan kemampuan internal petani, namun ini tidak berpengaruh dengan kepuasan petani karena yang paling penting bagi petani adalah penyelesaian masalah utama yang sering dihadapi petani seperti permasalahan pemasaran produk usahatani petani maupun sumber permodalan.

Metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh menurut penilaian petani masih perlu disesuaikan lagi dengan keadaan petani agar pelayanan penyuluhan lebih berkualitas. Petani menginginkan metode kunjungan lapangan atau usahatani lebih ditingkatkan sehingga para petani lebih leluasa untuk mengungkapkan berbagai masalah yang dihadapinya kepada penyuluh melalui tanya jawab atau berdiskusi sembari ikut melihat keadaan usahatani secara langsung, namun di sisi lain, banyak dari penyuluh mengalami keterbatasan waktu sehingga lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan waktu diskusi yang terbatas melalui pendekatan yang dilakukan terhadap masing-masing kelompok.

Waktu Penyuluhan

Hasil analisis statistik variabel waktu penyuluhan berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani karena nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,186 > 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$. Berdasarkan pada nilai standar koefisien beta $0,363$ dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh waktu penyuluhan secara parsial terhadap

kepuasan petani sebesar 36,3% dan bernilai positif artinya dapat diestimasikan semakin tepat pemilihan waktu penyuluhan maka semakin tinggi tingkat kepuasan petani. Pemilihan waktu yang tepat untuk melaksanakan penyuluhan memberi pengaruh terhadap kepuasan petani. Pada umumnya petani adalah kelompok pekerja yang tidak memiliki jam kerja atau jadwal yang tetap seperti layaknya pekerja formal. Petani yang tidak memiliki pekerjaan selain dari usahatani menghabiskan sepanjang hari dan sepanjang minggu untuk bekerja di lahan usahatani mereka. Berbeda dengan petani yang mempunyai usaha selain usaha tani, misalkan mereka yang merangkap juga sebagai karyawan atau aparatur desa, mereka akan melakukan kegiatan usaha tani pada saat waktu luang dari pekerjaan utama atau sewaktu hari libur.

Bagi petani sejati biasanya pertimbangan waktu untuk mengikuti penyuluhan tidak terlalu sulit, mereka biasanya siap untuk mengikuti penyuluhan jika tidak menyita waktu mereka untuk bekerja. Petani di Kecamatan Na IX-X yang kebanyakan adalah petani perkebunan lebih menyukai waktu penyuluhan dipilih ketika mereka sedang istirahat bekerja saat berada di lahan. Biasanya mereka enggan kalau jadwal kegiatan penyuluhan ditetapkan secara formal dan mengambil porsi waktu bekerja mereka.

Berbeda dengan kelompok petani dengan jenis profesi lain, mereka lebih menyukai kegiatan penyuluhan formal dengan waktu yang terjadwal. Pemilihan waktu yang sesuai yaitu pada waktu selepas bekerja misal malam hari atau saat hari libur akan lebih memungkinkan bagi mereka untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

Petani di kecamatan Na IX-X adalah masyarakat yang memiliki kebiasaan adat atau tradisi dengan ikatan sosial yang kuat. Hal ini menjadi pertimbangan dalam pemilihan waktu penyuluhan. Kegiatan-kegiatan budaya misalkan acara hajatan, pesta pernikahan dan kenduri, banyak dilakukan pada akhir pekan, jadi umumnya masyarakat desa akan mengikuti kegiatan tersebut. Jika ada salah satu kerabat anggota masyarakat yang meninggal dunia, biasanya juga akan mempengaruhi jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan.

Hari jumat juga kurang tepat jika dipilih untuk jadwal kegiatan, karena pada umumnya masyarakat tani di Kecamatan Na IX-X adalah beragama islam maka hari jumat merupakan waktu untuk melaksanakan ibadah shalat jumat bagi

kaum bapak dan pengajian kaum ibu, maka hari jumat adalah waktu yang dianggap kurang tepat.

Hari-hari besar keagamaan semisal Idul Fitri dan Idul Adha juga dianggap waktu yang kurang tepat untuk melakukan kegiatan penyuluhan, karena masyarakat tani akan disibukkan dengan perayaan dan ritual keagamaan pada hari-hari tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan waktu yang tepat sesuai dengan waktu yang dimiliki oleh petani akan dapat memberi kepuasan bagi mereka dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Menurut Setiana (2005) dalam kegiatan penyuluhan itu tidak hanya kesiapan dari penyuluh saja yang diperhatikan namun lebih kepada waktu luang yang dimiliki oleh petani sehingga membuat mereka lebih nyaman dan bisa serius dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang ditujukan bagi mereka. Waktu memang harus disesuaikan dengan kondisi petani baik itu kesempatan, kesiapan petani menerima suatu informasi dan mengenai materi yang cocok untuk kebutuhan dan masalah mereka

Tempat Penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis statistik tempat penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani karena nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $1,990 < 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,055 > 0,05$. Sementara pada nilai standar koefisien beta $0,306$ dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh variabel tempat penyuluhan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar 30,6% dan bernilai positif artinya dapat diestimasikan semakin baik pemilihan tempat penyuluhan maka semakin tinggi tingkat kepuasannya.

Tempat penyuluhan tidak mempengaruhi kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan, karena pada umumnya petani tidak memperlakukan pemilihan tempat diadakannya penyuluhan tersebut. Biasanya penyuluh melakukan anjangan dan jarang melakukan kegiatan penyuluhan secara formal yang memerlukan tempat atau lokasi tertentu, maka pemilihan tempat tidak menjadi perhatian bagi petani sasaran penyuluhan.

Walaupun menurut pendapat Soekartawi (1988) tempat dikatakan sebagai unsur penyuluhan karena juga menunjang kegiatan penyuluhan itu sendiri. Tempat dapat mempengaruhi jalannya kegiatan penyuluhan karena berkaitan dengan suasana hati dari petani dan komunikator (penyuluh). Maksudnya adalah tempat itu bisa membangun suasana, suasana kegiatan penyuluhan

yang dilakukan dalam suatu ruangan akan berbeda dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di luar ruangan.

Dalam kegiatan penyuluhan tempat dilakukannya juga harus disesuaikan dengan kondisi petani. Jika petani sedang di sawah dan waktunya tepat, maka tidak akan tertutup kemungkinan tempat tersebut akan menjadi pilihan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Tingkat kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan di Wilayah Kerja BPP Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah pada kategori tinggi yakni pada kisaran 61,25%.
2. Faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah umur petani dan waktu penyuluhan, sedangkan tingkat pendidikan petani, pengalaman berusaha tani, layanan penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, dan tempat penyuluhan tidak berpengaruh nyata.

Saran

Untuk meningkatkan kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Wilayah Kerja BPP Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilakukan dengan menyediakan waktu penyuluhan yang tepat sesuai dengan kesempatan dan memperhatikan umur petani.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I.G.S., *et al.* 2006. "Dinamika Petani Dalam Beragribisnis Salak (Kasus di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali)". *Jurnal Penyuluhan* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2006.

Anonim, 2006. UU Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian

Perikanan dan Kehutanan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 92. Jakarta

Batyalery, M., *et al.*, 2013. "Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian pada Desa Watheru Kecamatan Baguala Kota Ambon". *Jurnal Agrilan* Volume 1 Nomor 3 Tahun 2013.

Kartasapoetra, A.G., 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta

Kotler, P. dan Kevin Lane Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran edisi ke 12*. Indeks. Jakarta

Mardikanto, Totok, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebeleas Maret University Press. Surakarta

_____, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta

Mosher, A. T., 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta

Muslihat, E.J. dan Nurafiat Anwar, 2010. "Hubungan Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian dengan Kepuasan Petani dalam Agribisnis Bawang Merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur". *Jurnal Penyuluhan Pertanian* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2010.

Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia: UI Press. Jakarta

Padmowihardjo, Soedijanto, 1994. *Psikologi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta

Setiana, Lucie, 2005. *Teknik Penyuluhan Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor

Van den Ban, A.W., H.S. Hawkins, 2005. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta